

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUCTION QUANTITY KAIN SONGKET PADA CV. AINA KOTA SAWAHLUNTO

Amsah Hendri Doni

amsahhendridoni@gmail.com

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Abstract

This research examines the analysis of the influence of capital, labor and raw materials on the amount of songket cloth production at CV. AINA Sawahlunto City", has the aim of knowing and measuring the influence of capital, labor and raw materials on the amount of songket cloth production at CV. AINA Sawahlunto City. In this research, the data collection method used is secondary data in one company, namely CV. AINA Songket, Sawahlunto City. The secondary data used in this research is related to capital data, labor data, raw material data and data on the number of songket production collected. researchers with annual data (times series data). The data analysis technique in this research uses Multiple Linear Regression analysis tools and uses statistical tests such as the Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test (R2) and Hypothesis Testing. The results obtained concluded that the Capital Variable had a positive effect on the amount of songket production, while the Labor Variable had a negative effect on the amount of songket production. This was due to the absence of a work supervision system (foreman) when the workforce carried out the work and the raw material variable had a positive effect on the amount. songket production.

Keyword: Faktor-Faktor, Production Quantity

PENDAHULUAN

Produksi berhubungan dengan Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku. Modal yaitu segala bentuk barang dan alat-alat yang digunakan untuk membantu kelancaran suatu proses produksi, keberhasilan suatu produksi ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan dari segi jumlah, kualitas maupun jenis peralatan. Tenaga kerja adalah manusia yang digunakan dalam proses produksi, pengertian tenaga kerja meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian, kemampuan berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Bahan baku sangat penting dalam suatu proses produksi. Dalam hal ini bahan baku mempunyai hubungan yang positif dengan output. Apabila terdapat penambahan bahan baku maka produksi semakin meningkat. Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang.

Kota Sawahlunto memiliki sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Di Kota ini terdapat berbagai macam kegiatan produksi kerajinan rakyat. Kerajinan tenunan yang diproduksi di daerah Silungkang Kota Sawahlunto.

Awalnya kerajinan tenunan ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan pakaian wanita sehari-hari tetapi dalam perkembangan yang semakin meluas kerajinan ini menjadi bagian dari ciri produk dari Kota Sawahlunto salah satunya di produksi oleh CV. AINA. Perkembangan jumlah produksi, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, dan jumlah bahan baku pada CV. AINA dijelaskan pada Tabel 1 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1

Data Produksi, Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku pada CV. AINA Kota Sawahlunto

Tahun	Jumlah Produksi (helai)	Jumlah Modal (Rp. 000)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Bahan Baku (Meter)
2013	2.592	59.400	27	648.000
2014	2.616	59.400	27	654.000
2015	1.856	59.400	22	464.000
2016	1.752	59.400	24	438.000
2017	1.700	59.400	25	425.000
2018	1.700	59.400	25	425.000
2019	1.610	72.400	26	402.500
2020	2.688	20.000	28	672.000
2021	3.168	10.000	33	792.000
2022	3.552	10.000	37	888.000

Sumber : Bagian Personalia CV. AINA (2013-2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah produksi dari tahun 2015 sampai tahun 2019, sedangkan jumlah tenaga kerja relatif tetap sehingga terlihat adanya penurunan produktifitas dari tenaga kerja. Hal ini menjadi permasalahan karna berkaitan dengan efisiensi dan kelanjutan operasional CV.AINA Kota Sawahlunto. Jumlah produksi kain songket CV. AINA Kota Sawahlunto dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan karena dari tahun 2020 CV. AINA Kota Sawahlunto telah menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM).

Permasalahan yang terjadi di CV. AINA tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh "Teori Cobb Douglass" yaitu dengan penggunaan jumlah modal, jumlah tenaga kerja, dan jumlah bahan baku yang meningkat menyebabkan peningkatan terhadap jumlah produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (unit usaha). Penelitian ini mengkaji Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Kain Songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang melihat atau menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan data-data berupa angka yang bersifat kuantitatif. (Abipraja, 2002).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menghitung keeratan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dapat dilakukan dengan melihat R square (R²). Menurut Supranto, semain besar nilai koefisien determinasi tersebut maka akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel tidak bebas terhadap variabel bebas.

Di mana nilai R tersebut berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai R sama dengan 1 atau mendekati 1, berarti pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap variasi atau perubahan Y adalah 100% yang berarti hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat.

ada tidaknya terjadi autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji DW adalah 1,917 berada di interval 1,55 – 2,46 yang artinya tidak ada auto korelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Durbin Watson

Model	Koefisien DW	Keterangan
1	1,917	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah tahun 2022

Tabel 2 terlihat bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga variabel tersebut independen atau tidak ada autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien Durbin Watson yaitu sebesar 1,917.

2. Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (data tersebar secara normal). Distribusi data dikatakan tersebar secara normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$. (Abipraja, 2002) Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS yang dilakukan dengan One Sample Kolmogrov-Smirnov, diperoleh hasil bahwa semua data dalam penelitian ini adalah normal. Sebab nilai signifikan $> \alpha (0,05)$ yaitu sebesar $(0.767 > 0.05)$. Berikut adalah hasil pengujian data yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov yang disajikan pada Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan signifikan yang muncul pada data time series pada periode 2013-2022 (Iqbal Hasan, 2014), karena itu sebelum diestimasi terlebih dahulu dilakukan uji Durbin-Watson (DW). Untuk mendeteksi

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sampel Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a ^b	Mean	.0000000
	Std.Deviation	3.29849381
	Absolute	.211
	Positive	.105
	Negative	-.211
Kolmogrov-Smirnov Z		.666
Asymp.Sig.(2-tailed)		.767

Sumber: Data diolah tahun 2022

3. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. (Sujana, YASA dan BADERA, 2017)

Gujarati mengatakan bahwa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah Multikoleniaritas dengan Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF >10 , berarti terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas, maka terdapat multikolinearitas pada tingkat kepercayaan 95 %.
- b) Jika nilai VIF <10 , berarti tidak terdapat multikolinearitas pada tingkat kepercayaan 95%. Maka didapat hasil korelasi antara variabel bebas sebagaimana dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Multikoleniaritas
 Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat

Model (constant)	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Capital (X_1)	0,382	3,235	Tidak ada Multikol
Labor (X_2)	0,835	1,197	
Material (X_3)	0,298	3,390	

Sumber: Data diolah tahun 2022

nilai VIF < 5 yaitu X_1 sebesar 3,235, X_2 sebesar 1,197 dan X_3 sebesar 3,390. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas, sebab nilai VIF < 5 , sehingga semua variabel bebas yakni modal (capital), tenaga kerja (labor) dan bahan baku (material) dapat dimasukkan ke dalam model regresi yang bersangkutan dalam penelitian ini.

4. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah heterokedastisitas. Apabila terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya, apabila variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat maka tidak terdapat heterokedastisitas.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat, ternyata tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi di atas. Dimana nilai sig tidak ada yang lebih kecil dari Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam persamaan ini. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Modal	Sig.	Keterangan
Constant	0,372	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Capital (X_1)	0,548	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Labor (X_2)	0,628	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Material (X_3)	0,484	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah tahun 2022

Regresi Linear Berganda

Analisis dalam model penelitian ini berupa model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi kain songket pada CV.AINA Kota Sawahlunto yang diperlihatkan oleh persamaan regresi pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien	Keterangan
1	(Constan)	2,503	-
2	Capital (X ₁)	0,585	Ha diterima
3	Labor (X ₂)	-0,176	Ha diterima
4	Material (X ₃)	0,206	Ha diterima
R=82,7%		R-Sq=78,3%	

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat dibuat regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,503 + 0,585 X_1 - 0,176 X_2 + 0,206 X_3$$

Tabel 6, memperlihatkan bahwa pengaruh modal (X₁) terhadap jumlah produksi (production quantity) kain songket (Y) adalah positif, dengan koefisien regresinya adalah 0,585. Maksudnya adalah jika modal (capital) ditingkatkan maka jumlah produksi akan meningkat sebesar 0,585 atau 58,5 persen. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dipergunakan di CV. AINA Kota Sawahlunto akan meningkatkan jumlah produksi kain songket, dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh jumlah tenaga kerja (X₂) terhadap jumlah produksi kain songket (Y) adalah negatif, dengan koefisien regresinya adalah -0,176 persen. Maksudnya adalah jika jumlah tenaga kerja (labor) ditingkatkan maka jumlah produksi akan menurun sebesar 0,176 atau 17,6 persen. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dipergunakan di CV. AINA Kota Sawahlunto jumlah produksi kain songket akan menurun, dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh jumlah bahan baku (X₃) terhadap jumlah produksi kain songket (Y) adalah positif, dengan koefisien regresinya adalah 0,206 persen. Maksudnya adalah jika jumlah bahan baku (material) ditingkatkan maka jumlah produksi akan meningkat sebesar 0,206 atau 20,6 persen. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah bahan baku yang dipergunakan di CV. AINA Kota Sawahlunto jumlah produksi kain songket akan menurun, dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas diketahui bahwa apabila modal, tenaga kerja dan bahan baku ditingkatkan maka telah terjadi peningkatan produksi kain songket sebesar 2,503 persen. Diketahui bahwa sebelum modal, tenaga kerja dan bahan baku dimanfaatkan maka telah ada faktor lain yang menunjang terjadinya peningkatan produksi kain songket Kota Sawahlunto. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi tenunan kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto tidak hanya ditentukan oleh modal (capital), tenaga kerja (labor) dan bahan baku (material).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square
Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku	0.827	0.783

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan data tabel 7 diatas dapat dijelaskan, Nilai produksi kain songket dengan modal, tenaga kerja dan bahan baku secara umum (R) adalah sebesar 82,7 persen. Kemudian koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 78,3 persen. Sedangkan sisanya 21,7 persen produksi kain songket pada CV. AINA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti skill, teknologi dan jiwa entrepreneur.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Untuk membuktikan pengaruh masing-masing modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) terhadap produksi kain songket digunakan tabel coeficients sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

No	Variabel	Nilai t_{hitung}	Sig	Ket
1	Capital (X ₁)	2,37 5	0,03 8	Sig.
2	Labor (X ₂)	2,55 0	0,02 7	Sig.
3	Material (X ₃)	2,30 7	0,03 3	Sig.

Sumber: Data diolah tahun 2022

Uji ini digunakan untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1) terhadap jumlah produksi kain songket (Y) pada CV. AINA Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 9 dapat dilihat hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,375 > 2,2621 atau $Sig < \alpha$ (0,038 < 0,05) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1) terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja (X2) terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto (Y). Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 9 dapat dilihat hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,550 > 2,2621 atau $Sig < \alpha$ (0,027 < 0,05) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja (X2) terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku (X3) terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto (Y). Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 9 dapat dilihat hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,307 > 2,2621 atau $Sig < \alpha$ (0,033 < 0,05) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan baku (X3) terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

2. Uji F (Uji Simultan)

Hipotesis ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

Pada analisis ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji F. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Di bawah ini disajikan Tabel analisis varian (ANOVA).

Tabel 9
Hasil Uji ANOVA

Model	Sum Of square	Df	Mean square	F	Sig
Reg.	27,382	3	9,127	7,909	0,00
Res.	6,924	6	1,154		
Total	34,306	9			

Sumber: Data diolah tahun 2022

Dalam pengujian ini diperoleh nilai F_{hitung} 7,909 > F_{tabel} 4,76 atau signifikan yang diperoleh adalah 0,000 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian F_{hitung} > F_{tabel} atau $sig < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima dimana secara bersama-sama jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. Aina Kota Sawahlunto.

Analisis Pembahasan

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu jumlah produksi (Production Quantity) kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto (Y). Sedangkan yang menjadi variabel bebasnya yaitu Capital (X1), Labor (X2) dan Material (X3), secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal (Capital) Terhadap Jumlah Produksi Kain Songket

Modal yang dihitung dalam penelitian ini adalah modal yang berupa uang dan mesin-mesin maupun peralatan lain sebagai penunjang kegiatan produksi yang jangka waktu pemakaiannya cukup lama. Dalam usaha ini mesin dan peralatan yang dipakai adalah pemintal benang, Pemintal kain, Sisia, Pancukia, dan Turak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, modal adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam menjalankan sebuah usaha untuk mencukupi kebutuhan produksinya (Febriana dan Yulianto, 2017). Modal merupakan faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang tertentu. Apabila modal besar, maka hasil produksi akan mengalami peningkatan dan sebaliknya (Dona, Effendi dan Muliati, 2018).

Dengan demikian dari hasil penelitian modal berpengaruh terhadap jumlah produksi kain songket. Berdasarkan hasil olahan data dapat diketahui koefisien korelasi regresi dari modal bertanda positif, maksudnya semakin tinggi modal maka makin tinggi pula jumlah produksi kain songket. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara modal terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,585 atau sebesar 58,5 persen. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariessi dan Utama, 2017)

2. Pengaruh Tenaga Kerja (Labor) Terhadap Produksi Kain Songket

Dalam suatu usaha tentu membutuhkan tenaga kerja agar usaha tersebut dapat berjalan lancar. Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka tenaga kerja (X₂) dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kain songket (Y).

Pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto dengan koefisien regresi yang bertanda negatif yaitu $-0,176$. Artinya apabila tenaga kerja ditingkatkan, maka menurunkan jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto sebesar $0,176$ atau $17,6$ persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi yang maksimal, tersedianya tenaga kerja yang banyak, maka banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan. Begitu juga sebaliknya sedikit tenaga kerja yang tersedia, sedikit pula produksi yang dihasilkan (Febriana dan Yulianto, 2017)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto. Semakin banyak tenaga kerja yang dipergunakan pada CV. AINA, maka akan meningkatkan jumlah produksi kain songket. Sehingga tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

Penelitian ini menjelaskan terjadinya pengaruh yang negatif antara tenaga kerja dengan jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto, hal ini dapat dikaji secara kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Berdasarkan Aspek Kualitas Tenaga Kerja, seperti kurang terampilnya tenaga kerja, ketidakmampuan tenaga kerja dalam beradaptasi dengan lingkungan industri secara cepat serta karena tidak adanya sistem mandor atau sistem pengawasan oleh atasan di jam kerja dalam melakukan kegiatan produksi terhadap tenaga kerja. Semua hal ini menyebabkan berdampak terhadap jumlah produksi mengalami penurunan, untuk itu perlu ditingkatkan kualitas tenaga kerja dengan mengikutsertakan pelatihan agar dapat meningkatkan skill dan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi yang terjadi di lingkungan industri.

Sedangkan secara kuantitas, permasalahan tenaga kerja yakni terjadinya Overstaffing artinya terlalu banyak pekerja dalam suatu proses kegiatan produksi tertentu dapat menyebabkan gangguan dan ketidakseimbangan dalam tugas-tugas yang harus dilakukan. Hal ini mengakibatkan pemborosan sumber daya dan penurunan produktifitas tenaga kerja. Kemudian, adanya koordinasi yang kurang baik antara tenaga kerja yang baru dengan tenaga kerja yang sudah lama menyebabkan miss comunication sehingga berdampak pada penurunan produktifitas tenaga kerja dan menyebabkan jumlah produksi juga menjadi berkurang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian. (Ariessi dan Utama, 2017)

3. Pengaruh Bahan Baku (Material) Terhadap Jumlah Produksi Kain Songket

Ketersediaan bahan baku yang akan diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan merupakan faktor penting dalam kegiatan produksi. Dalam memproduksi kain songket bahan baku yang dipergunakan adalah benang lusi, benang makao, benang emas, benang perak, kapas, zat perwarna kain, dan bahan baku lainnya.

Pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto dengan koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar $0,206$ atau $20,6$ persen. Artinya apabila bahan ditingkatkan maka meningkatkan jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Budiman (2018) bahwa bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek. pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan menghasilkan produksi-produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artiningsih dan Purbadharmaja, 2021)

4. Pengaruh Capital (X1), Labor (X2) Dan Material (X3) Terhadap Production Quantity Kain Songket (Y)

Diketahui apabila labor (tenaga kerja) dan capital (modal) dan material (bahan baku) meningkat, maka meningkatkan jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota sawahlunto (Y).

Hasil analisis regresi linear berganda terlihat bahwa nilai korelasi antara modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi songket secara bersama-sama (R square) sebesar 0,827 atau 82,7 persen. Sedangkan koefisien determinasi (R square) yaitu sebesar 0,783 atau 78,3 persen. Artinya kontribusi atau sumbangan jumlah produksi kain songket berasal dari modal, tenaga kerja dan bahan baku sebesar 78,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 21,7 persen jumlah produksi kain songket dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti teknologi, skill dan jiwa wirausaha.

Dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota sawahlunto. Apabila ketiga faktor tersebut terus meningkat, maka akan sangat dominan pengaruhnya terhadap jumlah produksi kain songket pada CV. AINA Kota Sawahlunto. Dengan demikian faktor (modal, tenaga kerja dan bahan baku) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah produksi kain songket pada CV.AINA Kota Sawahlunto. (Arsawan et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat dijelaskan bahwa variabel modal (X1) berpengaruh positif terhadap Jumlah Produksi Songket (Y). Semakin banyak jumlah modal yang digunakan maka jumlah produksi semakin meningkat, sebaliknya semakin sedikit jumlah modal yang digunakan maka jumlah produksi semakin menurun. Variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh negatif terhadap Jumlah Produksi Songket (Y). Semakin meningkat jumlah tenaga kerja yang digunakan menyebabkan semakin menurun jumlah produksi songket, Hal ini terjadi dikarenakan secara kualitas tenaga kerja kurang terampil, kurang mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi yang terjadi dan tidak adanya system pengawasan (mandor) kepada tenaga kerja pada saat melakukan proses kegiatan produksi, Untuk meningkatkan jumlah produksi, maka pihak perusahaan harus melakukan system pengawasan kepada tenaga kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Kemudian secara kuantitas tenaga kerja terjadi overstaffing dan koordinsai yang kurang baik antara tenaga kerja baru dan tenaga kerja yang lama sehingga menyebabkan terjadinya penurunan produktitas tenaga kerja dan berdampak pada penurunan jumlah produksi. Kemudian variabel bahan baku (X3) berpengaruh positif terhadap Jumlah Produksi Songket (Y). Semakin banyak jumlah bahan baku yang digunakan maka jumlah produksi semakin meningkat, sebaliknya semakin sedikit jumlah bahan baku yang digunakan maka jumlah produksi semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrooz, Ahmad. 2010. Human Capital and Labor Productivity in Food Industries of Iran. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 2, No. 4.
- Agung, Ngurah, Gusti. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisa Produksi Terapan*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Ariessi, Nian Elly., dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2), 97-107.
- Budi, Purbaya, Santosa. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Axcel & SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiman, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi pada Industri Percetakan di Provinsi Riau" *Jom Fekon* Vol. 2 No.2 Oktober 2015.
- Cahaya Ningsih, Ni Made, I Gusti Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 8. No 1.
- Deviana, Linda Made, I Ketut Suidiana. 2015. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Vol.4 No.7.
- Dwi, Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Dwiky, Ngurah Gede dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2022. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Pada UKM PIE Susu di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8 (2) : 453-485.
- Fauzia, Yunia, Ika. Dkk. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashis al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Fitri Dwiipayanti, Kadek, I Gusti Bagus Indrajaya. 2017. Analisis Pengaruh Input Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Pengrajin Kulit Di Kota Denpasar. *Ejurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6, No.8.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lipsey, G, Richard. Dkk. 1988. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT BINA AKSARA.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Pindyck dan Rubinfeld. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samuelson, A, Paul. Dkk. 1992. *Mikro Ekonomi Edisi Keempatbelas*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Bina Grafika.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Yudha, Gede Bagus Krisna dan Bagus Putu Widanta. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 12 (01) : 64-85.